

FAKTOR – FAKTOR YANG MEMENGARUHI TABUNGAN DI INDONESIA

Andi Masliani¹, Basri Bado², Syamsu Alam³

¹Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Makassar

²Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Makassar

³Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Makassar

Abstract : *This study aims to analyze the effect of interest rates, inflation and per capita income on savings in Indonesia. This study uses secondary data obtained from BPS in 2000 - 2017. Data analysis techniques used are multiple linear regression analysis test, classic assumption test, t test, F test and coefficient of determination test (R²). The results showed that interest rates significantly affected savings in Indonesia, inflation did not significantly affect savings in Indonesia and income per capita significantly affected savings in Indonesia*

Keywords: *Interest Rates, Inflation, Per Capita Income, Savings*

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh suku bunga, inflasi dan pendapatan per kapita terhadap tabungan di Indonesia. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari BPS pada tahun 2000 – 2017. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji analisis regresi linear berganda, uji asumsi klasik, uji t, uji F dan uji koefisien determinasi (R²). Hasil penelitian menunjukkan suku bunga memengaruhi secara signifikan terhadap tabungan di Indonesia, inflasi tidak memengaruhi secara signifikan terhadap tabungan di Indonesia dan pendapatan per kapita memengaruhi secara signifikan terhadap tabungan di Indonesia

Kata kunci : Suku Bunga, Inflasi, Pendapatan Per Kapita, Tabungan

PENDAHULUAN

Krisis ekonomi yang pernah terjadi di Indonesia sangat berdampak pada kondisi perekonomian di Indonesia dimana nilai tukar rupiah menurun secara drastis, inflasi yang tinggi, serta menurunnya kepercayaan investor untuk berinvestasi di Indonesia. Namun seiring dengan berjalannya waktu, kondisi perekonomian di Indonesia mulai stabil. Hal ini dapat dilihat dari pembiayaan pembangunan nasional dimana sumber dananya dapat bersumber dari pembiayaan dalam negeri yang diperoleh dari tabungan masyarakat, tabungan pemerintah,

penerimaan pajak dan investasi swasta. Oleh karena itu, keberadaan bank sebagai lembaga keuangan dalam pembiayaan pembangunan sangat diperlukan (Jhon, 2008).

Perbankan merupakan lembaga yang berperan penting dalam kelancaran dana pembangunan dan pembiayaan yang berhubungan dengan uang, selain itu perbankan juga mempunyai peranan dalam menggerakkan perekonomian suatu negara. Perbankan juga dapat mengelola dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dengan harapan masyarakat memperoleh bunga dari

hasil simpanannya dan pihak bank kembali akan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dengan tujuan untuk meningkatkan taraf hidup orang banyak (Ferry, 2013).

Salah satu bentuk simpanan yang paling umum dilakukan oleh masyarakat adalah dengan menabung di bank, hal ini dilakukan karena dengan menabung di bank selain menghindarkan dari resiko kehilangan, masyarakat juga dapat memperoleh penghasilan dari bunga tabungan sehingga jumlah uang akan bertambah dari waktu ke waktu sehingga dapat menarik minat masyarakat untuk terus menabung (Elida, 2013). Selain itu, minat masyarakat untuk menabung juga ditentukan oleh adanya kemampuan dan kemauan masyarakat untuk menabung.

Menurut Ardilia (2017) mengatakan bahwa ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan oleh masyarakat untuk melakukan suatu tindakan menabung, seperti pendapatan per kapita, tingkat suku bunga yang dihasilkan bank, serta inflasi. Tingkat suku bunga sangat mempengaruhi masyarakat untuk dapat meningkatkan tabungan. Hal ini dapat dilihat dalam kehidupan sehari - hari, dimana masyarakat selalu mencari informasi mengenai tingkat bunga. Ketika mereka mengetahui bahwa tingkat bunga tinggi maka masyarakat akan lebih mengurangi pengeluarannya dan menambah tabungan mereka di bank karena masyarakat mempunyai harapan bahwa dengan menabung di bank pada saat suku bunga tinggi maka uang mereka akan bertambah pada bulan atau tahun berikutnya dan begitu juga sebaliknya (Yulia Fitri, 2013).

Pendapatan perkapita suatu negara merupakan tolak ukur kemajuan dari negara tersebut dimana apabila pendapatan perkapita suatu negara rendah maka dapat

dipastikan perekonomian masyarakat di negara tersebut mengalami penurunan, dan begitu pula sebaliknya apabila pendapatan perkapita suatu negara tinggi maka dapat dipastikan perekonomian masyarakat tersebut mengalami peningkatan, tetapi pendapatan tersebut tidak hanya diperoleh dari perekonomian masyarakatnya saja, namun banyak faktor yang dapat mempengaruhi peningkatan pendapatan tersebut seperti keadaan alam yang tidak dapat diperkirakan keadaannya, kondisi alam dapat berubah sewaktu-waktu yang dapat menimbulkan bencana alam yang akan membuat pendapatan suatu negara akan mengalami penurunan

TINJAUAN PUSTAKA

Kajian teoritis mengenai determinan permintaan kredit kepemilikan rumah pada himpunan bank milik negara yang dipakai peneliti adalah Teori Permintaan, Teori Suku Bunga, Jumlah Penduduk, dan Pendapatan Perkapita

Teori Suku Bunga

Menurut Muchdarsyah Sinungan (1999), suku bunga merupakan biaya yang dibayarkan atas penggunaan sejumlah dana dan merupakan balas jasa atas penggunaan sejumlah dana yang diperoleh dari nasabah (Frederic S. Mishkin, 2008). Secara ringkas, suku bunga merupakan tingkat bunga yang harus dibayarkan dalam jangka waktu tertentu oleh pihak bank atas balas jasa terhadap penggunaan sejumlah dana yang diperoleh dari nasabah.

Teori Inflasi

Menurut Putong (2013) inflasi didefinisikan sebagai naiknya harga komoditi yang disebabkan oleh tidak

sinkronnya antara program sistem pengadaan komoditi dengan tingkat pendapatan yang dimiliki oleh masyarakat di suatu negara tertentu. Inflasi tidak akan menjadi permasalahan ekonomi apabila diiringi oleh tersedianya komoditi yang diperlukan secara cukup dan diikuti dengan naiknya tingkat pendapatan yang lebih besar dari tingkat inflasi tersebut. Apabila biaya produksi untuk menghasilkan komoditi semakin tinggi, maka menyebabkan harga jual relatif tinggi. Sementara disisi lain tingkat pendapatan masyarakat relatif tetap tidak ada perubahan, maka inflasi akan menjadi masalah ekonomi bila berlangsung dalam waktu yang relatif lama dengan porsi berbanding terbalik antara tingkat inflasi terhadap tingkat pendapatan.

Teori Pendapatan Perkapita

Keynes berpendapat bahwa pengeluaran konsumsi hampir secara penuh di pengaruhi oleh kekuatan pendapatan. Fungsi konsumsi menurut Keynes menunjukkan hubungan antara pendapatan nasional dengan pengeluaran konsumsi yang kedua-duanya dinyatakan dengan menggunakan tingkat harga konstan, dan bukan hubungan antara pendapatan nasional nominal dengan konsumsi nominal.

METODOLOGI

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dalam bentuk time series. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari pihak ketiga, sedangkan time series merupakan data yang berupa deret waktu. Sementara itu, data dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber di beberapa lembaga yang terkait. Adapun sumber data dalam

penelitian ini dimana suku bunga, inflasi dan pendapatan per kapita didapatkan dari BPS mulai tahun 2000 – 2017.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data suku bunga, inflasi, pendapatan perkapita dan tabungan di Indonesia. Sampel adalah sebagian dari populasi yang diteliti, sampel dalam penelitian ini adalah data mulai tahun 2000 – 2017 dari data suku bunga, inflasi, pendapatan perkapita dan tabungan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Indonesia adalah negara kepulauan yang terletak di antara dua benua, yaitu benua Australia dan benua Asia, serta terletak di antara dua Samudera, yaitu Samudera Hindia dan Samudera Pasifik. Indonesia terletak antara 6°LU - 11°08 LS dan dari 95° BT - 141°45 BT. Wilayah paling Utara adalah Pulau We (6° LU) dan paling Selatan adalah Pulau Roti (11°LS). Wilayah Indonesia paling Barat adalah Sabang, yaitu di ujung Barat dari Pulau Sumatera (95° BT) sedangkan paling Timur adalah kota Merauke (141° BT) (Sugiharyanto, 2006).

Perkembangan ekonomi suatu negara juga dapat diukur dengan pertumbuhan produksi barang dan jasa di suatu wilayah perekonomian dalam selang waktu tertentu. Produksi tersebut diukur dalam konsep nilai tambah (value added) yang diciptakan oleh sektor – sektor ekonomi di wilayah bersangkutan yang secara total dikenal sebagai Produk Domestik Bruto (PDB). Dengan demikian, PDB dapat digunakan sebagai salah satu

indikator untuk mengukur kinerja perekonomian suatu negara atau sebagai cerminan keberhasilan suatu pemerintahan dalam menggerakkan sektor - sektor ekonomi.

Dalam penyusunan PDB menurut lapangan usaha klasifikasi yang digunakan mencakup tujuh belas kategori lapangan usaha yaitu pertanian, kehutanan, dan perikanan, pertambangan dan penggalian, industri pengolahan, pengadaan listrik dan gas, pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang, konstruksi, perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor, transportasi dan pergudangan, penyediaan akomodasi dan makan minum, informasi dan komunikasi, jasa keuangan dan asuransi, jasa perusahaan, administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib, jasa pendidikan, jasa kesehatan dan kegiatan sosial lainnya (BPS, 2018).

Dalam tingkat suku bunga terdapat beberapa fungsi atau peran penting dalam perekonomian yaitu membantu pertumbuhan perekonomian, mendistribusikan jumlah kredit yang tersedia dengan memberikan dana kredit kepada proyek investasi yang menjanjikan hasil tertinggi, dan menyeimbangkan jumlah uang beredar dengan permintaan uang dari suatu negara. Secara umum, suku bunga simpanan yang tinggi berpengaruh langsung kepada minat masyarakat untuk menabung, sehingga dana simpanan pada lembaga perbankan akan meningkat begitupun sebaliknya dimana suku bunga yang tinggi juga dapat menyebabkan menurunnya kegiatan produksi dalam negeri dan menyebabkan penurunan permintaan terhadap kredit perbankan. Di Indonesia, tingkat perkembangan suku bunga dari beberapa tahun terakhir.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh suku bunga, inflasi, dan pendapatan per kapita terhadap tabungan masyarakat di Indonesia, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Variabel suku bunga memengaruhi secara signifikan terhadap tabungan di Indonesia
2. Variabel inflasi tidak memengaruhi secara signifikan terhadap tabungan di Indonesia
3. Variabel pendapatan per kapita memengaruhi secara signifikan terhadap tabungan di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Ghofur. 2009. Perbankan Syariah di Indonesia. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Adiwarman. 2008. Ekonomi Makro Islam. Jakarta : PT Grafindo Persada.
- Ainun. 2013. Analisis Suku Bunga Kredit Dan Kualitas Pelayanan Serta Pengaruhnya Terhadap Loyalitas Nasabah Pada BPR Di Lumajang. Jurnal WIGA Vol. 3 No. 2, September 2013 ISSN NO 2088-0944.
- Afandy, Muhammad. 2011. Pengaruh Pendapatan dan Tingkat Suku terhadap Tabungan Masyarakat di Provinsi Sulawesi Selatan Periode Tahun 1995-2009. Skripsi. Program Sarjana Universitas Hasanuddin, Makassar.
- Anniswah, L. 2011. Pengaruh Tingkat Suku Bunga dan Bagi Hasil Terhadap Volume Deposito

Mudharabah. Skripsi. Fakultas Syariah, IAIN Walisongo.

Ardilia. 2017. Analisis Pengaruh Pendapatan Perkapita, Tingkat Suku Bunga Dan Inflasi Terhadap Jumlah Tabungan Bank Di Indonesia. Prodi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Bhayangkara Surabaya.

Athesa, Ade. 2006. Bank dan Lembaga Keuangan Bukan Bank. Jakarta: Indeks.

Aulia. 2008. Potret Kebijakan Moneter Indonesia Edisi I. Jakarta: PT. Raja grafindo Persada.

Ayu, Safitri. 2018. Pengaruh Pendapatan Perkapita, Konsumsi Dan Suku Bunga Tabungan Serta Inflasi Terhadap Tabungan. Forum Ekonomi 20 (2).

BPS. 2018. Produk Domestik Bruto Indonesia 2014 – 2018. Jakarta : BPS.

Budiono. 2009. Ekonomi Moneter. Yogyakarta: Penerbit BPFE UGM.

Elida, D, W. 2013. Beberapa Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Tabungan Masyarakat Pada Bank-Bank Umum Di Kota Surabaya. Universitas Pembangunan Nasional “veteran”Jawa Timur.